



## Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengurangi Kemiskinan Ekstrem Melalui Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Tanjung Kasuari Kota Sorong)

Murni<sup>1</sup>, Masniar<sup>2</sup>, Nur Wahidah A.K<sup>3</sup>, Azwar Rahmatullah<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Sorong

e-mail: [murniums@gmail.com](mailto:murniums@gmail.com)

**ABSTRAK.** Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk diterapkan karena menurut paradigma pembangunan berkelanjutan didasari perjalanan pelaksanaan pembangunan yang semakin tidak terkontrol dalam sebuah negara serta memberi peluang yang besar bagi pembangunan nasional dan memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi sehingga diharapkan terjadi penanggulangan kemiskinan ekstrem pada tahun 2024 mencapai 0 persen serta terciptanya masyarakat mandiri dan sejahtera. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan AHP. Hasil penelitian menunjukkan Pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan nilai konsistensinya yaitu 0,0085. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang di ambil oleh para responden menunjukan skala prioritas cukup konsisten. Melalui penerapan strategi-strategi dengan dukungan pemerintah setempat dalam hal Pemerintah Kota Sorong diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan yang berkelanjutan dari sektor pariwisata dengan memperkuat peran serta masyarakat serta peningkatan daya tarik dan daya dukung destinasi pariwisata dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengurangan kemiskinan ekstrem.

**Kata kunci:** Pariwisata Berkelanjutan; Pemberdayaan; Masyarakat; Kemiskinan Ekstrem

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar, hal tersebut sangat berpotensi untuk membangun dan mengembangkan industri pariwisata ini sangatlah besar. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga mampu untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di suatu daerah (Hasibuan et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi pariwisata merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan ekonomi (Amin et al., 2022).

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk diterapkan karena menurut paradigma pembangunan berkelanjutan didasari perjalanan pelaksanaan pembangunan yang semakin tidak terkontrol dalam sebuah negara (Widiati & Permatasari, 2022). Aspek berkelanjutan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Bahkan, dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan harus diselenggarakan berdasarkan asas berkelanjutan. Selain itu, Pembangunan sektor pariwisata diharapkan dapat mengangkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga bisa menjadi masyarakat yang sejahtera (Undang-undang RI, 2009).

Setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan di Daerahnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi

pendapatan daerah yaitu dengan adanya kawasan pengelolaan kawasan pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan profesional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) (Undang-Undang RI, 2014).

Pengeluaran wisatawan merupakan devisa di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pengetasan kemiskinan. Pembangunan pariwisata dapat memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan demikian, akan memperoleh dana pembangunan untuk meningkatkan perekonomian dan memberantas kemiskinan. Karena itu, maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mengintegrasikan kemajuan perekonomian. Adapun kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan (Arief, 2018). Salah satu cara mengentaskan kemiskinan rakyat adalah melibatkan rakyat miskin dalam berbagai kegiatan yang integratif dengan bisnis pariwisata.

Sektor pariwisata di Kota Sorong saat ini menjadi tumpuan pembangunan. Pemerintah bersama dengan Rencana Induk Pariwisata daerah (RIPPDA) melakukan beberapa rencana untuk pengembangan pariwisata dan semua rencana tersebut mulai dilakukan pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah pengunjung wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung di tempat wisata Tanjung Kasuari berjumlah 14.679 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi dan berjumlah 23.230. Pada tahun 2019 dan 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan hingga berjumlah 18.544 dan 16.416. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan jumlah pengunjung hingga berjumlah 28.610 dan 31.369.

Wisata pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur berhubungan langsung dengan masyarakat. Dengan potensi alam yang dimiliki memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Di mana setelah dengan ketertarikan wisatawan terhadap nuansa alami pantai, masyarakat harus memanfaatkan peluang besar disekitarnya dengan dukungan berbagai potensi yang ada untuk menarik wisatawan tersebut. Dengan demikian, masyarakat yang tadinya hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani, namun kedepannya diharapkan banyak warga yang menawarkan kerajinan tangan seperti oleh-oleh khas Sorong. Hal tersebut menunjukkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui potensi wisata yang dianggap telah mampu mengangkat potensi lokal ke kancah nasional dengan sistem pengelolaan dan strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Tujuannya untuk dengan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan diharapkan terjadi penanggulangan kemiskinan ekstrem pada tahun 2024 mencapai 0 persen serta terciptanya masyarakat mandiri dan sejahtera.

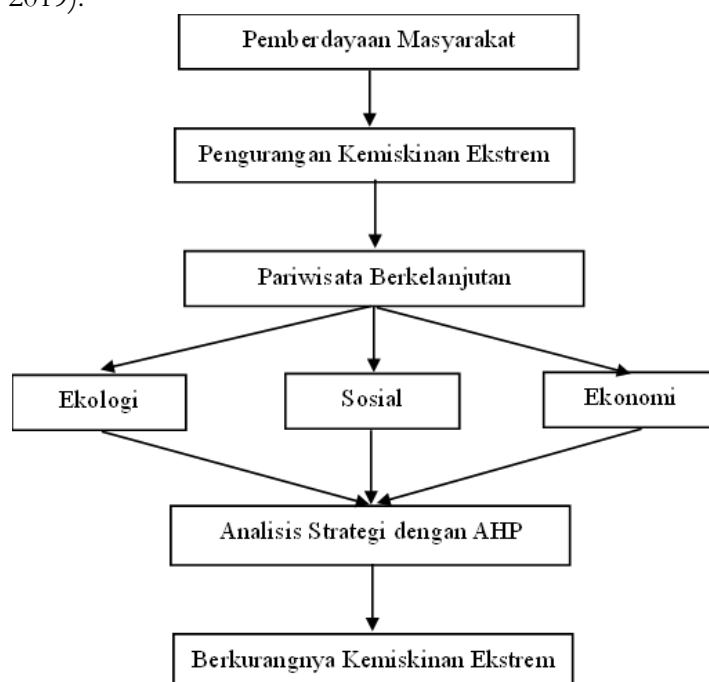
Pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan di Tanjung Kasuari dapat menjadi langkah yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat serta lingkungan sekitarnya. Dengan melibatkan masyarakat, menjaga lingkungan, dan mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab, diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan sambil mengurangi kemiskinan ekstrem di wilayah tersebut. Beberapa penelitian terkait strategi berkelanjutan (Odhiambo, 2021); (Agustini et al., 2023) yang membahas strategi dengan analisis kualitatif serta pendekatan GMM. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan AHP. Analisis AHP digunakan untuk teknik analisa dengan pengambilan keputusan secara hierarki atau bertingkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu melakukan penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Ekstrem Melalui Pariwisata Berkelanjutan.

## METODE

Lokasi penelitian ini wisata Tanjung Kasuari Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).



Hasil pengolahan data menggunakan bantuan alat expert choice, selanjutnya akan diperoleh hasil prioritas secara grafik dengan tujuan analisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan. Urutan prioritas yang ditampilkan sesuai dengan bobot dari masing-masing alternatif dan kriteria. Jika nilai inkonsistensi  $\leq 0,10$  maka keputusan yang diambil oleh para responden untuk menentukan skala prioritas cukup konsisten, hal tersebut berarti skala prioritas tersebut dapat diimplementasikan sebagai kebijakan untuk mencapai tujuan (Puspitaningrum & Oktavianti, 2021). Penentuan taraf nyata ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini menggunakan metode AHP sebesar 10 persen. Jika lebih dari 10 persen maka pertimbangan itu mungkin akan acak dan perlu diperbaiki (Prasetyaningrum & Sari, 2019). Model strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan. Nilai para ahli akan diinput pada software expert choice 11 sesuai dengan data nilai masing-masing ahli. Selanjutnya data akan diolah dan dikombinasikan antar ahli untuk mendapatkan prioritas kriteria, sub kriteria dan alternatif yang terpilih. Nilai rasio konsistensi diterima sebesar 10% (Herniansyah et al., 2019).



Gambar 1. Komponen Analisis Data dengan AHP  
Sumber: Hasil Analisis, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Destinasi Pantai Tanjung Kasuari terletak di Kelurahan Saoka, Distrik Maladumes, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Kawasan Pariwisata Tanjung Kasuari adalah destinasi pesisir yang menawarkan ketenangan, terutama saat hari kerja, karena suasana di sana cenderung tidak begitu ramai, kecuali pada hari libur atau hari raya. Wisata alam ini menampilkan pantai dengan pasir putih yang bersih, di sepanjang tepinya tumbuh pepohonan tinggi dengan dedaunan yang rimbun.

Pantai yang dikelola oleh Pemerintah Daerah sebagai destinasi wisata publik, istilah "pantai berbayar" pada konteks ini merujuk pada kontribusi yang dikenakan kepada pengunjung sebagai bentuk partisipasi. Dalam implementasinya, penerapan retribusi ini diatur lebih lanjut dalam peraturan daerah setempat, dengan catatan bahwa pantai ini dikelola oleh pemerintah dan disediakan untuk kepentingan masyarakat. Tarif yang diberlakukan untuk setiap pengunjung yang

mengunjungi wisata pantai Tanjung Kasuari adalah sebagai berikut: (a) Individu sebesar Rp. 5.000; (b) Kendaraan roda dua sebesar Rp. 20.000; (c) Kendaraan roda empat sebesar Rp. 50.000; dan (d) Kendaraan bis/trek sebesar Rp. 100.000.

Pusat rekreasi Pantai Tanjung Kasuari berlokasi di sisi barat Kota Sorong, memiliki jarak tempuh sekitar 66 km dan waktu perjalanan sekitar 1 jam dari pusat Kota Sorong. Kawasan ini dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi roda empat, transportasi umum, dan kendaraan roda empat lainnya. Tanjung Kasuari masih termasuk dalam kategori pantai yang sangat alami dan indah.

Pemandangan utama yang dapat dinikmati adalah pantai yang memiliki garis pantai yang sangat panjang dan dihiasi dengan deretan pepohonan yang rindang. Beberapa area di sepanjang pantai menawarkan gundukan batu karang yang memukau dan indah sebagai lokasi yang ideal untuk berfoto. Gelombang laut yang bergulung-gulung dengan ukuran yang tidak terlalu besar sangat sesuai untuk dinikmati sambil menunggu matahari terbenam di sisi barat bumi. Dengan keadaan seperti ini, tidak mengherankan bahwa Pantai Tanjung Kasuari menjadi salah satu destinasi wisata terkemuka di Kota Sorong yang menarik bagi wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.



(a)



(b)

Gambar 2. Suasana Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong

Fasilitas yang sudah disediakan di area wisata mencakup kamar mandi umum/WC, ruang ganti, honai (gazebo kecil), restoran, kafe, dan musholla. Selain itu, tersedia pula layanan penyewaan perahu, ban renang, dan sepeda.



(a)



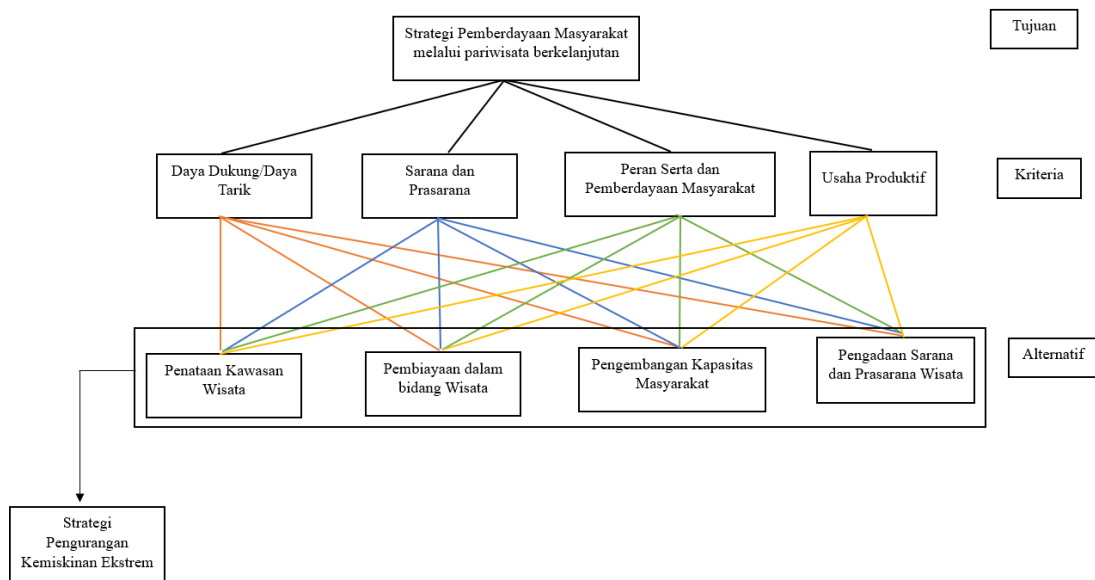
(b)



(c) (d)  
Gambar 3. Fasilitas Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong (a) Jalan Masuk; (b) Kamar Mandi/Wc; (c) Gazebo; dan (d) Tempat bermain anak

## 2. Tahap Perancangan Hirarki

Tahap ini adalah tahap perancangan struktur hirarki yang terdiri dari tujuan, kriteria, dan alternatif dengan objek wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong. Hirarki tujuan yaitu strategi pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan, hirarki kriteria terdiri dari daya dukung/daya tarik, sarana dan prasarana, peran serta dan pemberdayaan masyarakat, dan usaha produktif, serta hirarki alternatif terdiri dari penataan kawasan wisata, pembiayaan dalam bidang wisata, pengembangan kapasitas masyarakat, dan pengadaan sarana dan prasarana wisata. Tercapainya tahap-tahap tersebut diharapkan sebagai strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem khususnya di kawasan Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong. Berikut adalah hirarki dalam menganalisis alternatif dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong dengan pemilihan hirarki alternatif sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut:



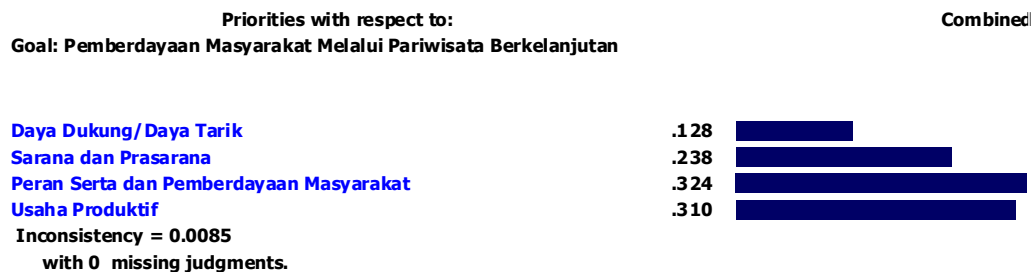
Gambar 4. Struktur hirarki strategi pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan Untuk Pengurangan Kemiskinan Ekstrem

## 3. Analysis Hierarchy Process (AHP)

Dengan menggunakan alat bantu *Expert Choice* dalam pengolahan data, hasil prioritas akan dihasilkan dalam bentuk grafik. Tujuannya adalah untuk melakukan analisis terhadap upaya pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Tanjung Kasuari. Prioritas yang ditampilkan disusun berdasarkan bobot yang diberikan pada setiap kriteria dan opsi. Apabila nilai inkonsistensi kurang dari 0,10, keputusan yang diambil oleh responden dalam

menetapkan skala prioritas dianggap cukup konsisten. Hal ini menandakan bahwa skala prioritas tersebut dapat dijalankan sebagai kebijakan untuk mencapai tujuan. Penetapan tarif yang sebenarnya dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode AHP pada tingkat 10 persen. Jika melebihi angka 10 persen, maka pertimbangan tersebut dianggap acak dan memerlukan koreksi (Saaty dalam (Murni dan Widayati, 2022)). Model pemberdayaan masyarakat dalam menangani kemiskinan eksterm melalui pariwisata berkelanjutan dapat dilihat pada gambar 1.

Prioritas utama dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan nilai konsistensinya yaitu 0,0085. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang di ambil oleh para responden menunjukkan skala prioritas cukup konsisten, dengan demikian skala prioritas tersebut dapat di implementasikan sebagai kebijakan untuk mencapai tujuan.



Gambar 5. Hasil Analisis Prioritas utama dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan

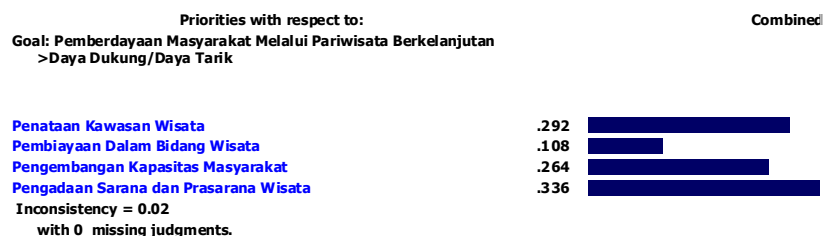
Dari hasil analisis tersebut, untuk mengurangi kemiskinan ekstrem di wisata Tanjung Kasuari yaitu dengan peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini di tunjukan dengan dari empat kriteria yaitu daya dukung/daya tarik, sarana dan prasarana, peran serta dan pemberdayaan masyarakat, dan usaha produktif prioritas utamanya yaitu peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan nilai (0,324).

Dengan demikian, untuk mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan pada lokasi wisata Tanjung Kasuari peran serta dan pemberdayaan masyarakat sangat di perlukan. Melalui pemberdayaan masyarakat ini, sehingga mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam menangani kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan dengan empat alternatif yaitu penataan kawasan wisata, pembiayaan dalam bidang wisata, pengembangan kapasitas masyarakat, dan pengadaan sarana dan prasarana wisata.

#### a. Daya dukung/daya tarik

Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria daya dukung/daya tarik nilai skala prioritasnya yaitu 0,02. Dalam hal ini, skala prioritasnya menunjukkan cukup konsisten. Dengan kriteria daya dukung/daya tarik maka di peroleh nilai alternatif seperti pada gambar berikut:



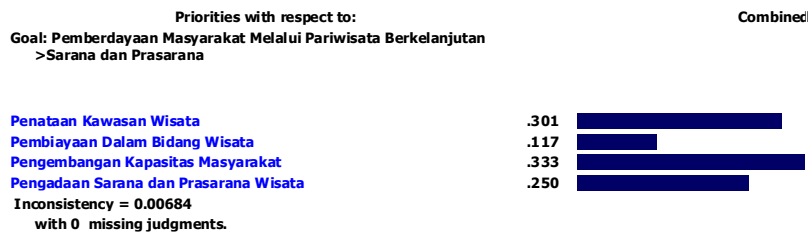
Gambar 6. Hasil Analisis Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria daya dukung/daya

Dari hasil analisis tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan melalui kriteria daya dukung/daya tarik maka di peroleh skala prioritas alternatif yaitu pengadaan

sarana dan prasarana wisata dengan nilai (0,336). Untuk menunjang daya dukung/daya tarik wisatawan pada wisata Tanjung Kasuari, maka perlu meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana wisata. Hal ini diperlukan karena tujuan para wisatawan selain untuk rekreasi, kenyamanan juga sangat di utamakan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana wisata maka jumlah pengunjung akan meningkat.

**b. Sarana dan Prasarana**

Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria sarana dan prasarana nilai skala prioritasnya yaitu 0,000684. Dalam hal ini, skala prioritasnya menunjukkan cukup konsisten. Dengan kriteria sarana dan prasarana maka di peroleh nilai alternatif seperti pada gambar berikut

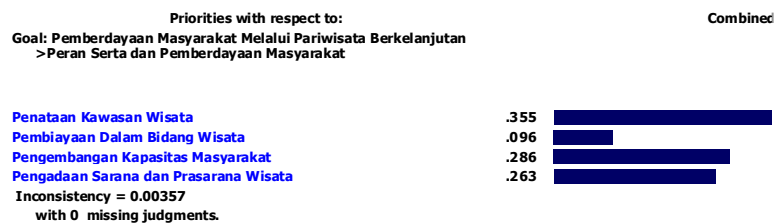


Gambar 7. Hasil Analisis Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria sarana dan prasarana

Dari hasil analisis tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan melalui kriteria sarana dan prasarana maka di peroleh skala prioritas alternatif pengembangan kapasitas masyarakat dengan nilai (0,333). Untuk menunjang sarana dan prasarana maka perlu meningkatkan pengembangan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat ikut serta dalam merawat fasilitas yang ada di wisata Tanjung Kasuari. Hal ini penting karena tempat wisata dapat hidup dan berkembang dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung di lokasi tersebut.

**c. Peran Serta dan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria peran serta dan pemberdayaan masyarakat nilai skala prioritasnya yaitu 0,00357. Dalam hal ini, skala prioritasnya menunjukkan cukup konsisten. Dengan kriteria peran serta dan pemberdayaan masyarakat maka di peroleh nilai alternatif seperti pada gambar berikut

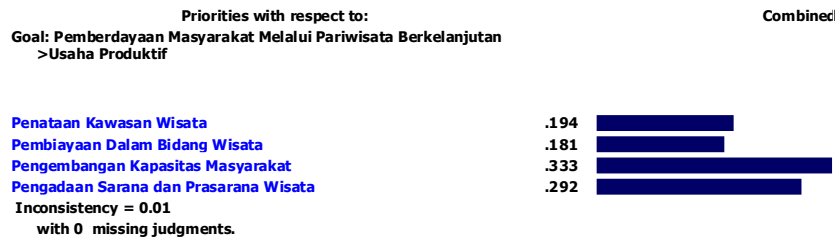


Gambar 8. Hasil Analisis Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria peran serta dan pemberdayaan masyarakat

Dari hasil analisis tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan melalui kriteria peran serta dan pemberdayaan masyarakat maka di peroleh skala prioritas alternatif penataan kawasan wisata dengan nilai (0,355). Peran serta dan pemberdayaan masyarakat sangat di perlukan dalam penataan kawasan wisata. Dengan demikian, masyarakat wisata Tanjung Kasuari secara bersama-sama dapat melakukan penataan kawasan wisata dengan tujuan mewujudkan pengembangan pariwisata. Dengan terlibatnya masyarakat dalam penataan kawasan wisata ini, maka dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat serta mampu mencerminkan identitas masyarakat sebagai sebuah kesatuan yang memiliki struktur sosial yang khas dan unik. Selain itu, pemberdayaan bagi masyarakat dalam bentuk pelatihan usaha-usaha bidang pariwisata dapat mengurangi kemiskinan ekstrem.

#### d. Usaha Produktif

Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria usaha produktif nilai skala prioritasnya yaitu 0,01. Dalam hal ini, skala prioritasnya menunjukkan cukup konsisten. Dengan kriteria usaha produktif maka di peroleh nilai alternatif seperti pada gambar berikut



Gambar 9. Hasil Analisis Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan dengan kriteria usaha produktif

Dari hasil analisis tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan melalui kriteria usaha produktif maka di peroleh skala prioritas alternatif pengembangan kapasitas masyarakat dengan nilai (0,333). Usaha produktif pada kawasan wisata Tanjung Kasuari sangat di perlukan. Akan tetapi, usaha produktif tersebut tidak berjalan dengan baik karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait permodalan, pengembangan usaha, pemasaran dan ekonomi kreatif. Dengan demikian, pengembangan kapasitas masyarakat sangat penting untuk menjadi pelaku usaha produktif pada kawasan wisata. Usaha produktif oleh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta dapat meningkatkan nilai sosil, nilai budaya serta nilai ekonomi.

#### Pembahasan

Dari hasil analisis, strategi yang dapat dilakukan oleh para stakeholders berdasarkan hasil analisis AHP yaitu *pertama*, Peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong sangat diharapkan dalam menunjang keberlanjutan kegiatan pariwisata. Melalui peran serta masyarakat yang kuat, pariwisata berkelanjutan dapat menjadi kekuatan positif dalam pelestarian lingkungan, sosial, serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran serta dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan daya tarik/daya dukung tentu pemerintah perlu meningkatkan sarana dan prasarana utama maupun pendukung di Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong. Selain itu, usaha produktif dari masyarakat tentu sangat membantu perkembangan pantai tersebut. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana serta peran serta masyarakat dalam bentuk usaha produktif dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung di Pantai Tanjung Kasuari. Pembangunan sarana dan prasarana seperti tempat parkir, toilet dan kamar mandi, tempat sampah, pos jaga pantai, papan informasi dan papan petunjuk keselamatan, area bersantai, area taman bermain anak, warung dan kios untuk masyarakat, penyewaaan alat untuk renang, jalur pedestrian untuk olahraga, area piknik, Pos P3K (Pertolongan Pertama dan Penyelamatan), serta sentra informasi wisata.

Adanya sarana dan prasarana pantai yang akan diadakan pemerintah tentu harus di dukung dengan peran serta masyarakat dalam bentuk partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Bentuk strategi yang dapat dilaksanakan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat. Partisipasi ini melibatkan masyarakat setempat dalam hal ini masyarakat sekitar kawasan Pantai Tanjung Kasuari untuk perencanaan, pengembangan, maupun pengelolaan serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan pariwisata.
2. Pendidikan dan pelatihan. Melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Pantai Tanjung Kasuari diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan



pengetahuan terkait industri pariwisata seperti adanya pelatihan mengelolah potensi lokal berbasis industri rumahan.

3. Pengembangan layanan dan produk lokal. Melalui pengembangan produk lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan ekstrem di pesisir pantai. Produk lokal yang dapat dikembangkan adalah penjualan noken, perhiasan tradisional seperti gelang, kalung, anting-anting yang berbasis bahan lokal, hasil-hasil laut seperti ikan, kerang, kerajinan tangan seperti ukiran, dan lain-lain.
4. Pemasaran berbasis komunitas lokal. Pemasaran dilakukan untuk mengintegrasikan peran serta masyarakat untuk menjual hasil produknya ke kawasan wisata.
5. Pengembangan keterlibatan budaya. Mengadakan festival dan acara budaya untuk meningkatkan daya tarik wisata melalui festival Pantai Tanjung Kasuari berbasis budaya lokal.

Melalui penerapan strategi-strategi ini dengan dukungan pemerintah setempat dalam hal Pemerintah Kota Sorong diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan yang berkelanjutan dari sektor pariwisata dengan memperkuat peran serta masyarakat serta peningkatan daya tarik dan daya dukung destinasi pariwisata dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengurangan kemiskinan ekstrem.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan ekstrem melalui pariwisata berkelanjutan nilai konsistensinya yaitu 0,0085. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang di ambil oleh para responden menunjukkan skala prioritas cukup konsisten. Melalui penerapan strategi-strategi dengan dukungan pemerintah setempat dalam hal Pemerintah Kota Sorong diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan yang berkelanjutan dari sektor pariwisata dengan memperkuat peran serta masyarakat serta peningkatan daya tarik dan daya dukung destinasi pariwisata dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengurangan kemiskinan ekstrem.

## **REFERENSI**

- Agustini, D. A. E., Landrawan, I. W., & Hadisaputra, I. N. P. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 9(1), 469–480.
- Amin, S., Amri, N., Yahya, M., Syarif, E., & Nadjmi, N. (2022). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 5, 168–181. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/22249/20816>
- Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>
- Citra Puspitaningrum & Dian Oktavianti. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur. *Fisberies of Wallacea Journal*, 2(2), 64–69.
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1200–1217.
- Herniansyah, N. S., Ari, I. R. D., & Sari, N. (2019). Prioritas Alternatif Pengembangan Ekowisata Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. ... *and Environment Journal ...*, 8(0341), 333–340. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/360/292>

- Murni dan Widayati, W. (2022). Analisis Pengembangan Ekowisata Mangrove Kota Kendari. *Jurnal Georaflesia*, 7(2), 156–164.
- Odhiambo, N. M. (2021). Tourism development and poverty alleviation in sub-Saharan African countries: an empirical investigation. *Development Studies Research*, 8(1), 396–406. <https://doi.org/10.1080/21665095.2021.2007782>
- Prasetyaningrum, P. T., & Sari, A. (2019). Penerapan Analytical Hierarchy Process ( AHP ) Untuk Mendukung Keputusan Pemilihan Desrinasi Tempat. *Jurnal SIMETRIS*, 10(2), 519–528.
- Undang-undang RI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan*. 57, 3.
- Undang-Undang RI. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. 1–460. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>